

Pengaruh kegiatan literasi kampus mengajar terhadap hasil belajar

Siti Nur Aliyah*, Muhamad Azhar Alwahid, Asep Gunawan

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*sitinuraliyah2021@gmail.com

Abstract

Literacy is an important foundation in education. However, there are still many students who do not have good literacy skills. This can be caused by various factors, such as lack of interest in reading which has an impact on learning outcomes. The Campus Teaching Program is a strategic effort to improve the quality of education in improving literacy. The objectives of this study were (1) to determine the literacy activities of students in the campus teaching program (2) to determine the learning outcomes of class VIII students of Al-Azhar Plus Bogor Middle School (3) to determine the effect of literacy activities in the campus teaching program on the learning outcomes of class VIII students of Al-Azhar Plus Bogor Middle School. Quantitative research with an associative approach using questionnaires and documentation. In this study, literacy activities had a significant effect on learning outcomes (regression coefficient 0.315; sig. 0.039 < 0.05), although its contribution was only 1.1%. Campus Teaching Literacy is effective in improving learning outcomes, but it needs to be supported by other factors such as motivation and learning methods.

Keywords: Literacy, Teaching Campus, Learning Outcomes

Abstrak

Literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca yang berdampak pada hasil belajar. Program Kampus Mengajar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan literasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kegiatan literasi siswa/i program kampus mengajar (2) mengetahui hasil belajar siswa/i kelas VIII SMP Al-Azhar Plus Bogor (3) mengetahui pengaruh kegiatan literasi program kampus mengajar terhadap hasil belajar siswa/i kelas VIII SMP Al-Azhar Plus Bogor. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kegiatan literasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (koefisien regresi 0,315; sig. 0,039 < 0,05), meskipun kontribusinya hanya 1,1%. Literasi Kampus Mengajar efektif meningkatkan hasil belajar, namun perlu didukung faktor lain seperti motivasi dan metode pembelajaran.

Kata kunci: Literasi, Kampus Mengajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah (Salam & Anggraini, 2018). Ting Kung Shiung (2005) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan membawa perubahan pada seseorang. Perubahan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara menciptakan

hubungan antara pembelajaran, perpustakaan dan literasi sangat penting ditingkatkan di sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca, diskusi dan menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literasi merupakan fondasi penting bagi penguasaan berbagai bidang ilmu, sekaligus menjadi prasyarat utama bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman. Dengan menjadikan literasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, sekolah dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan reflektif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengintegrasian aktivitas literasi dalam setiap mata pelajaran, penggunaan bahan ajar berbasis teks, pembiasaan membaca kritis, hingga evaluasi yang mendorong siswa untuk berpikir analitis dan argumentatif. Membumikan literasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memang tidaklah mudah. Karena guru masih menilai literasi sebagai hal yang baru dan masih menganggap bahwa literasi adalah sesuatu yang rumit, butuh konsentrasi untuk membaca dan berpikir. Padahal literasi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril pada tanggal 10 Agustus 610 M. Padahal beliau tidak sekolah, tetapi Allah menurunkan surat Al-‘Alaq yang memerintahkan untuk membaca (Ahmadi, 2022). Seperti yang ada dalam Al-Qur’an surat Al-‘Alaq secara tegas memerintahkan manusia untuk (belajar) membaca dan menulis, berikut surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bisa membaca. Tapi membaca di sini bukan hanya sekedar membaca, kita dikenalkan dengan budaya literasi yaitu membaca-memahami-menulis. Tidak hanya sekedar membaca tulisan saja tetapi harus mengenal diri sendiri, mengenal Allah SWT, membaca alam sebagai tanda kekuasaan-Nya.

Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan prestasi belajar. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Kondisi ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa (Wahyuni, 2021).

Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan juga menjadi dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa (Purwati, 2018). Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kegiatan literasi. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya minat baca siswa, terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, serta kurangnya integrasi kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran (Rahmi, 2021).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa, namun sangat disayangkan karena jumlah minat bacanya masih rendah. Maka pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia meluncurkan macam-macam program literasi untuk meningkatkan literasi di Indonesia, salah satunya yaitu program merdeka belajar seperti kampus mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa dan sekolah, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dengan terus meningkatkan kualitas dan jangkauan program, diharapkan cahaya pengetahuan dapat tersebar merata di seluruh pelosok negeri, mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Syukron, Ismail, Mana, Rapsanjani, & Daoed, 2024).

Penelitian terkait literasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muaddibah (2023) tentang “Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak” yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap hasil belajar di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak. Berdasarkan analisis data perhitungan, menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa kelas IV, V. dan VI di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak berada di kategori sedang 47,91%, kurang 45,83%, Tinggi 6.25%. Hasil belajar siswa nilai 80-90 sebanyak 20.83%, nilai 75-85 sebanyak 62,5%, nilai 91-100 sebanyak 8,33%, dan nilai 65-75 sebanyak 8,33%. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linier sederhana maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,127 0.284) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi pada Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar dalam program kampus mengajar di SD Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti spesifik pada mata pelajaran PAI di tingkat SD dan menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih luas, mencakup berbagai indikator literasi dalam program Kampus Mengajar, meskipun terdapat pengaruh signifikan, kontribusi literasi terhadap hasil belajar secara

statistik tergolong kecil, perlu faktor-faktor yang mempengaruhi capaian akademik siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain penelitian regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh literasi dan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terkait pengaruh literasi terhadap hasil belajar siswa serta untuk memberikan informasi, data dan fakta terkait pengaruh literasi pada program kampus mengajar terhadap hasil belajar di tingkat SMP.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kegiatan literasi Kampus Mengajar terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional dan pengujian hipotesis tanpa perlakuan langsung terhadap subjek. Metode kuantitatif asosiatif dipilih karena penelitian ini ingin menguji apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara dua variabel tersebut berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Jenis hubungan yang diteliti bersifat korelasional, yaitu melihat sejauh mana peningkatan atau penurunan pada satu variabel berhubungan dengan peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Dalam hal ini, kegiatan literasi diasumsikan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun lokasi penelitian, penulis melaksanakannya di SMP Al-Azhar Plus Bogor yang berlokasi di Jl. Sindang Barang No.219, Sindang Barang, Kec. Kota Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa/i kelas VIII SMP Al-Azhar Plus Bogor dan fokus pada penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Azhar Plus Bogor. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Al-Azhar Plus Bogor yang berjumlah 35 orang, adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *sampling jenuh*. Dalam buku metode penelitian Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, di mana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner literasi dan hasil belajar pernyataan sebanyak 30 soal. Penulis sebagai mahasiswa kampus mengajar yang melaksanakan program literasi kampus mengajar maka dokumen dan arsip yang ada di sekitar SMP Al-Azhar Plus Bogor memperkuat data dan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

A. Literasi kampus mengajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dalam program Kampus Mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Plus Bogor. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang mengukur enam indikator literasi yaitu minat baca, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan berpikir kritis dan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 25, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment*) antara skor butir dan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,3338) dengan $N=30$ dan $\alpha=0,05$, maka butir tersebut dinyatakan valid. Nilai *Cronbach Alpha* untuk literasi = 0,808 menunjukkan reliabilitas tinggi. Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk instrumen literasi adalah sebesar 0,808 yang berarti sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel kegiatan literasi kampus mengajar, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Reliabilitas Kegiatan literasi Kampus Mengajar (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	30

Sumber: Data diolah

Berdasarkan *output* diatas didapatkan uji reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* didapatkan semua nilai dari hasil variabel x dan y menghasilkan $< r_{11}$, yaitu nilai variabel X berkisar 0,740 di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi sebagai instrumen penelitian.

B. Hasil belajar siswa/I kelas VIII

Untuk variabel literasi kampus variabel hasil belajar (Y) terdiri dari 30 pernyataan yang valid. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment*) antara skor butir dan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,3338) dengan $N=30$ dan $\alpha=0,05$, maka butir tersebut dinyatakan valid. Hasil pengamatan r tabel didapatkan nilai dari sampel (N)= 30 sebesar 0,3338, artinya seluruh butir valid dan layak digunakan dalam penelitian pada taraf signifikansi 5%. variabel hasil belajar (Y) yang terdiri dari y_1, y_2, y_3, y_4, y_5 sampai y_{30} menghasilkan r hitung $> r$ tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar (Y) dalam penelitian ini dikatakan valid. Nilai *Cronbach Alpha* untuk hasil belajar = 0,951 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel kegiatan literasi kampus mengajar, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Reliabilitas Hasil Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	10

Sumber: Data diolah

C. Pengaruh kegiatan literasi kampus mengajar terhadap hasil belajar

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($Sig > 0,05$), dan uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan literasi terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Artinya, semakin aktif keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar yang dicapai.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh hanya sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kegiatan literasi terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 1,1%, sementara 98,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, gaya mengajar guru, dukungan lingkungan, dan sarana belajar.

Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110,174	12,763		16,749	,000
	Literasi kampus mengajar	,315	,133	,299	2,127	,039

Dependent Variable: hasil belajar

Model persamaan regresi linier sederhana memberikan pengertian bahwa (1) nilai konstanta (a) 110,174 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 110,174. (2) koefisien regresi X sebesar 0,315 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi, maka nilai partisipasi bertambah 0,315. Koefisien regresi tersebut bernilai positif.

Temuan ini memperkuat hipotesis awal bahwa kegiatan literasi yang dijalankan melalui program Kampus Mengajar berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, diskusi reflektif setelah membaca, dan penugasan menulis sederhana, mampu mendorong peningkatan pemahaman materi, sikap positif terhadap pembelajaran, serta keterampilan berpikir kritis. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan

membaca siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Kemampuan-kemampuan tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian dari ketiga ranah hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,039, yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan peningkatan capaian akademik mereka. Meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, rendahnya kontribusi ($R^2 = 1,1\%$) menunjukkan bahwa kegiatan literasi hanya salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini konsisten dengan teori belajar dari Slameto (2010) dikutip dari jurnal manajemen Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kesehatan, motivasi dan eksternal seperti lingkungan, metode mengajar, fasilitas.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Muaddibah (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SD. Namun, penelitian ini memberikan nuansa baru karena dilakukan dalam konteks program nasional yaitu Kampus Mengajar di jenjang SMP dan mencakup kegiatan literasi yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja.

Dengan demikian, literasi perlu dipandang sebagai pendekatan pembelajaran awal yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, bukan sekadar kegiatan membaca saja. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, literasi harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Sekolah dan guru juga perlu didukung agar dapat mengurangi beban administratif dan lebih fokus pada proses pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Azhar Plus Bogor. Kegiatan seperti membaca, berdiskusi, menulis, dan refleksi terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien regresi sebesar 0,315, yang berarti semakin aktif keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang rendah (1,1%) menandakan bahwa pengaruh literasi terhadap hasil belajar masih kecil, karena banyak faktor lain yang turut berperan.

Temuan ini menegaskan pentingnya literasi sebagai bagian integral dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami dan mengevaluasi informasi, serta mengomunikasikan gagasan. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi harus menjadi upaya sistematis dan berkelanjutan, melibatkan seluruh komponen sekolah — guru, siswa, manajemen, dan orang tua. Integrasi literasi dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas belajar akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih reflektif, partisipatif, dan mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Muaddibah. (2023). *Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak*.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 4(1), 1.
- Rahmi, S. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2).
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144.
- Shiung, T. K. (2005). *Penggunaan ICT Dalam Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Di Kalangan Guru Sekolah Menengah Teknik Dan Vokasional: Sikap Guru*. Peranan ICT Dan Kekangan / Cabaran Penggunaan ICT. Pendidikan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, N., Ismail, M., Mana, F. A., Rapsanjani, H., & Daoed, D. M. (2024). Membagikan Cahaya Pengetahuan: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34–45. doi: 10.61132/kegiatanpositif.v2i2.948
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press.